

AMSL 16:5. KESOMBONGAN, KENAJISAN DAN KEBENCIAN TUHAN, PASTI DIHUKUM

I. PENDAHULUAN

Orang sompong, lebih2 yang tidak mau bertobat, itu sangat keji, kebencian kepada Tuhan, turun temurun tidak akan terlepas dari hukuman, sebab itu kita harus sangat perhatian, jangan sampai jadi sompong, itu celaka besar. Lihat saja orang yang sompong, tidak mau taat pada Musa, mereka binasa, bahkan sampai seluruh keluarganya seperti Korah, Datan, dan Abiram dgn keluarganya, belum lagi 10 pengintai, semua terlalu sompong dan tidak mau taat pada Musa yang sudah diangkat jadi pemimpin dan jelas sekali Tuhan menyertai Musa, tetapi tidak mau taat, akhirnya binasa semua, sangat mengejarkan. Jangan sompong. Akibatnya sangat dahsyat. Tetapi yang lebih dahsyat lagi, banyak orang beriman sompong, tetapi tidak sadar, bahkan mereka sompong dan akan direndahkan, akhirnya dihukum Tuhan.

Ini dosa yang terkenal dari iblis (Yes 14:12-15), sehingga ia dilemparkan ke Neraka. **Banyak orang tidak sadar pada waktu ia menjadi sompong.** Dikira hanya suatu alasan bagi kata2 atau tindakannya yang dilakukannya, atau hanya sebagai alasan untuk membela dirinya. Ia merasa benar kepada pemandangannya sendiri, tetapi yang betul adalah penilaian Tuhan, ia menimbang perasaan hati dan perbuatan kita.

Padahal sesungguhnya tinggi hati itu adalah perkara2 yang sangat keji dan najis, dan jadi kebencian bagi Tuhan, sehingga Lucifer penghulu malaikat yang begitu tinggi dan mulia (punya 9 permata yang mulia, kalau 12 itu berarti sempurna, seperti yang ada pada Imam besar atau Putra Allah yang sempurna). Orang yang sompong seperti Lucifer, kalau tidak bertobat, pasti dihukum, dicampakkan ke dalam Neraka. **Sebaliknya** pada waktu gagal, orang yang sompong masih tidak bisa menerima, ia sedih dan merasa rendah diri sebab sebetulnya ia tidak mau kalah, ia yakin sebetulnya ia juga tidak kalah hebat, mulia, dan indah daripada yang lain.

Sebaliknya yang rendah hati, itu dalam segala sukses atau kegagalan, ia tetap sadar bahwa semua yang ada padanya itu dari Tuhan 1Kor 4:7, dan kalau toh ia menjadi besar, sukses dan indah, itu semua dari Tuhan, anugerah Tuhan, ia hanya bejana tanah liat yang tidak berharga dan terbatas 2Kor 4:7. Sebab itu baik sukses atau gagal, ia tidak mau bereaksi dosa, lebih2 kalau sukses, ia tidak mau meninggikan dirinya, tetapi bersyukur pada Tuhan yang memberikan hal2 yang indah dalam dirinya. Kalaupun gagal, ia yakin itu tidak kebetulan, mungkin itu karena pengolahan atau karena ada kesalahan, dan kalau ia salah dan mau bertobat, semua akan dipulihkan Tuhan kembali.

Ingin orang sompong tidak masuk Surga, dibuang ke Neraka, sama seperti bapaknya yang sompong, Lucifer atau iblis.

II. PERATURAN ALLAH TENTANG SOMBONG

Ingin tabiat lama (termasuk sompong) masih ada dalam tubuh dosa, harus terus menerus dimatiakan Luk 9:23, sampai mati total, Tirai Yoh 19:30. Jangan lupa matikan daging, semua dosasekaligus, jangan seperti berhenti merokok dikurangi satu per satu. Terhadap sompong:

1. Dibenci dan dihukum Allah, pasti Ams 16:5. Sebab itu semua yang sompong akan direndahkan Allah Maz 23:12, Yak 4:6,10, 1Pet 5:5-6, Ams 29:23. Kecuali orang itu bertobat seperti Nebukadnezar, ia diampuni. Kalau tidak bertobat, digantung seperti Absalom 2Sam 18:6. Iblis dkk akan berusaha mendorong orang lebih meningkat sompong dan dosa2nya, sehingga lebih cepat binasa masuk Neraka, jadi golongan iblis untuk ikut melawan Allah.

2. Dosa sompong itu langsung melawan Allah seperti iblis Yes 14:13-16. Ini terus berlangsung di dunia dan di Surga, sebab tidak mau tunduk pada Allah yang Maha mulia, Maha tinggi 1Kor 11:3 (dosa zina, uang di Surga tidak ada lagi), tetapi di Surga masih bisa jadi sompong seperti Lucifer, sebab itu sejak di dunia sudah dihukum Allah, supaya dalam Surga, lebih2 Surga baru tidak lagi ada dosa apapun, termasuk sompong Yes 26:10.

3. Orang sompong tidak boleh masuk Surga, tetapi masuk Neraka. Dunia ini bukan saja untuk mengatur keadaan di dunia, tetapi sampai kekal. Sebab Tuhan tahu sampai yang akan datang sampai kekal. Kalau orang itu kemudian hari menjadi sompong, ia sudah dicobai di dunia dan sudah dihukum sejak di dunia, dan di Surga tidak ada lagi orang jadi sompong.

III. TANDA2 SOMBONG

Masih ada banyak orang yang tidak sadar kalau ia sompong.

1. **ia merasa dirinya benar**, tidak salah, tidak sadar Ams 16:3,5. Ia begitu sompong, tetapi tidak sadar akan hal itu. Sebab itu ia tidak mau disalahkan, tidak mau taat, melawan kalau disalahkan, lebih2 pada orang yang menyalahkannya.

2. Kalau melihat orang lain berhasil, ia gagal, ia merasa iri, merasa tersinggung, sebab yakin bahwa ia juga orang besar.

3. Melihat orang lain sukses, ia tidak mau kalah, ia yakin ia sanggup, lalu cari kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan kebesarannya. Kalau gagal, ditunjuk salahnya, ia sangat marah dan benci bahkan dendam.

4. **Ingin puji, dihargai, ingin menonjol, dan diakui** oleh orang2 lain hasil dan kemampuannya, apalagi kalau sudah sukses, tidak dihargai, tidak disebutkan (dilupakan atau pura2 tidak tahu) dan hati jadi sakit, jengkel, marah, dendam. Orang2 yang mau memujinya2 dan menghargai, itu sangat disayang dan ia senang sekali.

5. **Ingin masyur**, ini angan2 dan cita2nya, seperti bintang di langit atau seperti orang2 lain yang termasyur, ia yakin, ia sanggup kalau dapat kesempatan.

6. **Timbul dosa**, sebab tidak dihargai, diakui, dipuji dll seperti orang2 lain. Padahal kepujian manusia itu sia2, tetapi yang betul, yang tahan uji, diakui oleh Tuhan adalah kepujian dari Tuhan Rom 2:19.

Orang yang rendah hati, meskipun tidak diakui sukses dan hasil kerjanya, ia tidak marah, tidak jengkel, tidak iri dan tidak timbul dosa2 lainnya, tetapi penuh syukur pada Tuhan sekalipun semua orang di sekitarnya tetap tidak mengakuinya, asal diakui Tuhan, berkenan pada Tuhan sesuai dgn Firman-Nya, ada sejahtera dalam hatinya.

7. Tidak mau taat, tunduk/ terus berontak, sebab merasa lebih besar.

Ini tanda2 dari orang yang sompong, yang harus kita kenali baik2 dan yakin, semua itu salah dan melawan Allah. Jangan justru dgn keyakinan ini kita lalu jadi sompong seperti iblis melawan Allah. Jangan sampai tidak sadar, tertipu, tetapi merasa benar dan terus tumbuh kesombongannya.

Banyak orang sompong melanggar peraturan2 dan ketertiban, sebab yakin lebih besar dan istimewa.

8. Tidak mudah mengakui kesalahannya, sebab itu tidak mau dinasehati, tidak bisa melihat kesalahannya sendiri. Tetapi kalau benar, ia berusaha memperbesar, supaya diakui dan dipuji.

9. Suka menyalahkan orang, seringkali dgn prasangka, sebab tidak bisa mengakui dan melihat salahnya sendiri.

10. Suka menghina dan mengecilkan orang lain, supaya orang tahu ia lebih besar.

11. Ambisi, menaruh cita2nya setinggi bintang di langit.

12. Suka membuat, dusta, apalagi kalau salah dan gagal akan keluar banyak alasan istimewa yang di cari2.

13. Kalau kalah, gagal, minder dan sedih sekali.

14. Sering bersikap munafik.

15. Mudah menfitnah, mengecilkan orang lain, menunjukkan kesalahan dan kegagalan2nya.

16. Rohaninya bantut, terus kana2, sebab kebencian Tuhan.

17. Penuh dgn dosa2 lainnya dan cacat, celaka akibat semua dosa2nya. Kita akan melihat sompong kecil dalam Saul yang dibiarkan, jadi dosa yang sangat besar dan celaka besar.

IV. TANDA2 ORANG YANG RENDAH HATI

Jangan lupa rendah hati orang dosa dan orang beriman itu beda. Mungkin sikap dan kata2nya rendah hati, tetapi hatinya lapar dan haus akan puji, kalau tidak dapat, segala macam dosa bisa timbul seperti Saul terhadap Daud. Banyak orang dididik menerima tamu langganan dgn rendah hati, tetapi hatinya tetap sompong, suka puji, tidak mau kalah.

Tentu kita juga harus tahu bahwa rendah hati, ini sebaliknya dari tanda2 orang sombong. Semua tanda2 di atas dibalik, akan tampak tanda2 rendah hati. Misalnya melihat orang sukses lalu iri, tidak mau kalah dsb. Kita akan melihat prinsip penting, yaitu:

1. Mengerti, tahu, yakin bahwa semua yang ada pada kita itu dari Tuhan 1Kor 4:7, jangan sombong, tetapi bersyukur dan taat pada Tuhan. Kalau orang lain dapat lebih banyak, jangan iri, Allah tidak pernah salah. Kalau Saul tidak bisa mengalahkan Goliat, pemuda kecil bernama Daud bisa, itu ada sebabnya, sebab Saul hanya ingin perkara2 besar tetapi yang betul hidup memperkenankan Allah sejak dari dalam hatinya. Yonathan anaknya Saul tidak sombong, sebab itu tidak iri, tetapi ikut sukacita dan bersahabat baik sebab ia juga ingin berkenan pada Tuhan, sehingga pada waktunya dgn Tuhan ia juga akan melakukan hal2 yang indah Maz 60:14.

2. Kepujian kita itu dari Allah, bukan dari manusia Rom 2:19. Yang tidak mengerti dan tidak percaya akan masuk dalam jerat puji2an dari iblis dan kaki tangannya Ams 27:14; 29:5. Jangan cari kepujian manusiawi, celaka.

3. Orang sombong akan dihempaskan ke bawah Mat 23:12, tetapi orang yang rendah hati akan ditinggikan oleh Tuhan dan tidak ada yang bisa menghalangi 1Pet 5:5.

Dilawan Allah itu celaka, dapat anugerah Tuhan itu luar biasa 1Kor 15:10. Ingat orang sombong itu keji bagi Allah dan pasti akan kena hukumannya seperti Nebukadnezar 7 masa dahsyat. Tetapi orang rendah hati (tidak tersinggung, mau direndahkan, Luk 22:27, mau mencuci kakinya Yoh 13:14).

Daud anak terkecil tidak masuk hitungan, tetapi Daud tidak menyesal atau marah, ia menerima sekali pun tidak dihargai bapaknya, tetapi kemudian diangkat Tuhan sangat tinggi.

V. APA MAKSDUNYA MEMPELAJARI TENTANG SOMBONG DAN RENDAH HATI

Putra manusia Yesus rendah hati, Lucifer sangat sombong. Saul sombong dan jadi pembunuh, tetapi Daud rendah hati penuh pengampunan dll. Jelas tampak nasib orang sombong dan rendah hati (rendah hati yg betul juga hidup suci dan penuh kasih Allah, tetapi orang sombong limpah dgn segala macam dosa). Kita harus bisa melihat dgn jelas dan penuh pengertian, nasib dan kehidupan orang sombong dan rendah hati, sangat berbeda se-perti Surga dan Neraka.

Ingat:

1. Semua orang suka puji dan se- ringkali terikat bahkan mabuk. Dimana dia di-puji2 itu Surga baginya, tetapi kalau dinasehati dan ditegur, apalagi terang2an, tidak dihargai itu neraka baginya. Tetapi masih banyak orang yang suka dipuji dan dihargai, itu "surga" baginya, tetapi tanpa sadar itu dosa sombong yang amat celaka. Ingat Ams 27:14; 29:5 dll. Ini hidup yang terkutuk.

2. Semua orang tidak suka dihina dan direndahkan, padahal ia sama sekali tidak salah, ini salib, penderitaan karena kebenaran, itu obat kuat untuk

bisa terbang tinggi ke Surga indah dgn Roh kemuliaan 1Pet 4:14. Masih banyak orang tidak sadar akan kebenaran ini sebab sudah mabuk dgn kepujian manusia!

VI. MEMILIH UNTUK JADI RENDAH HATI

Kalau sudah mengerti, sadar dan mau, kita bisa memilih rendah hati dan membuat semua tabiat sombong yang masih ada dalam tubuh daging ini. Kalau sebagai orang baru mau taat Firman Tuhan, kita akan sanggup dan pasti berhasil, kita bisa jadi rendah hati, membuang semua kesombongan! Fil 4:13.

VII. TINGKAT2 KESOMBONGAN

Kita perlu tahu supaya tahu apa ada kesombongan dalam kita dan sampai mana tingkat kesombongan yang ada? Tingkat berapa?

Tingkat I. Ingin puji dalam hati.

Tidak tampak dari luar, tetapi "penyakit ini" sudah ada, "kumannya" sudah ada, "iblis" sudah mulai bekerja di dalamnya diam2, celaka itu sudah dimulai. Ada alasan atau tidak, ini dosa, sudah sombong di hadapan Allah! Sekalipun gagal, masih ingin dipuji atau se-tidak2nya ingin tetap dihargai, tidak mau dihina, tidak mau disingkirkan, tidak lagi dihargai, sakit hatinya, tetap ingin puji, meskipun gagal tidak mau dihina, apalagi kalau sukses.

Kalau membuang sombong sampai tingkat I, kalau hanya tingkat2 tinggi, seringkali sudah terlambat dan makin sulit. Jangan tunggu terlambat, akan celaka.

Jangan ditipu iblis yang berkata: Ingin puji itu wajar, tidak apa2, semua orang juga begitu! Tetapi ini melawan Allah! Segera buang! Sekalipun dalam hati, jangan ingin dipuji oleh manusia. Sebaliknya kalau toh dihina, tidak dihargai, tidak dianggap, tidak diperhitungkan, asal tetap berkenan kepada Tuhan, kita menerima, sebab kalau kita betul, disalahkan, itu salib, itu indah, mulia asal tidak bereaksi dosa 1Pet 4:14.

Tingkat II. Harap dipuji (pasif), ambisi.

Tingkat III. Kejar pujian (aktif).

Tingkat IV. Tuntut dipuji, terang2an.

Tingkat V. Harap disembah, dikultuskan (pasif).

Tingkat VI. Kejar penyembahan (aktif).

Tingkat VII. Tuntut disembah terang2an.

Ini dosa sombong yang sudah **sem-purna**, seperti iblis, Antikris. Kalau permulaan dosa sombong dibiarkan, pasti tumbuh, ini ganas, tumbuh subur. Lawan dan buang.

Dosa sombong itu cara kerjanya logis, halus tidak terasa, tidak disadari; tetapi terus tumbuh, akhirnya menjadi seperti iblis (tingkat VII).

Kalau seorang berpangkat tinggi, sikapnya sombong, meninggikan diri, hampir semua orang bisa menerima, dan membenarkan dianggap wajar, sebab ia orang terhormat dan besar.

Tetapi bagi Tuhan, siapapun yang sombong, tetap dosa yang dibenci dan dihukum Allah!

Dosa sombong, sampai tingkat berapapun, jugatingkat I, buang semua dalam Nama Yesus, pasti bisa jadi rendah hati, bisa menderita, dihina padahal tidak salah, ituindah di hadapan Tuhan, ini rendah hati, pengolahan.

VIII. BAGAIMANA BISA TETAP RENDAH HATI

Jangan lupa tanda2 sombong dan rendah hati, harus kita kenali dan pilih rendah hati. Seringkali kitadibantu dgn doa dalam Roh, dipimpin Roh, maka dosa sombong akan jelas setiap kali mau muncul, Roh Kudus akan membedakan dan mengingatkan dalam terang Firman Tuhan Maz 119:105, Yoh 14:26 Roh Kudus selalu tahu, maha tahu dan terus mengingatkan Yoh 14:26, kecuali ada dosa dan iblis dalam hatinya, tidak dibuang apalagi kalau sudah mabuk, lupa kesombongannya.

Akibat kesombongan itu bukan saja secara pribadi, tetapi juga merusak anggota yg lain dan Gereja. Orang yg sombong itu jadi sumber onar dan malapetaka, perkelahian, kaki tangan iblis untuk merusak persekutuan tubuh Kristus dan juga bencana dalam Gereja. Sebab orang sombong tidak bisa diatur, melawan, semaunya sendiri apalagi kalau diberi jabatan tinggi, juga diam2 atau terang2an menghasut dan menyulut perkelahian dan perpecahan sebab tidak bisa terima kalau direndahkan dan tidak dipuji. Juga pekerjaan di Gereja bisa terganggu dan berhenti. Orang2 sombong ini bisa jadi penyakit, sehingga Gereja jadi "sakit" sampai masuk ICU. Semua macet kecuali ada kuasa doa dan dipimpin Roh, baru kita bisa menang tanpa bereaksi dosa. Kalau sudah melebihi batas Tuhan sendiri yg menghukum seperti Absalom digantung Allah, juga seperti Haman. Tetapi jangan lupa, jangan bereaksi dosa dan hadapi dgn hikmat, kuasa dan pimpinan Roh Kudus saja.

Hidup baru itu tidak bisa **tanpa terus lekat pada pokok anggur**, Yoh 15:1-2. Harus lekat terus baru bisa tetap suci dan rendah hati sebab tumbuh terus dan ber-buah2. Dalam segala kesempatan, pencobaan, lebih2 sesudah sukses, di-puji2 dan ditinggikan, hati2 jangan jadi sombong Ef 6:13. Ingat semua dari Tuhan, kita bukan apa2, tetapi rendah hati, jangan setelah sukses, celaka sebab sombong!

Caranya:

- A. Rohani terus dipelihara dgn 7 KPR.
- B. Tumbuh dalam kerendahan hati dgn:

1. Makin sadar bahwa tanpa Tuhan kita tidak bisa apa2 2Kor 4:7. Musa makin heran dan berpengalaman, justru makin takut berjalan sendiri, ia merasa harus berjalan dgn Tuhan langkah demi langkah Kel 33:15.

2. Makin taat dan makin bersandar pada Tuhan, sehingga hidup kita ini bukan kita lagi Gal 2:20.

3. Ingat kita ini bukan apa2, sekalipun sukses dan sangat heran, jangan sombong, sehingga lengah dan jatuh seperti Nuh, Simson dll. Kita ini hanya:

- a. Bejana tanah liat.
- b. Kita ini hanya keledai, tetapi sebab ditunggangi Tuhan, jadiluar biasa, bisa berjalan atas jubah2 orang banyak.
- c. Kita hanya bendahara atau seperti supir, bukan pemilik.
- d. Tidak layak pakai mahkota yang diberi oleh Tuhan Wah 4:10-11.
- e. Kalau sukses, makin rendah hati seperti gandum makin berisi makin merunduk supaya tetap selamat, jangan habis sukses lalu binasa seperti Saul.
- f. Semua kepujian itu milik Tuhan, tidak patut kita memakainya Yes 42:8.
- g. Kita ini orang biasa seperti Elia yang jadiluar biasa, tetapi sesungguhnya orang biasa Yak 5:17.